



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan gaya hidup masyarakat saat ini membuat adanya dampak negatif seperti munculnya berbagai penyakit yang menakutkan. Salah satu faktor kunci yang bertanggung jawab atas peningkatan penyakit adalah perubahan pola makan dan gaya hidup. Pola hidup yang tidak sehat seperti pola makan yang tidak teratur, makanan yang kurang sehat, dan kurangnya aktivitas olahraga. dapat memicu terjadinya berbagai penyakit. Selain itu gaya hidup yang kurang sehat seperti merokok dan minum alkohol berlebihan hal ini tentu mempermudah penyakit masuk ke tubuh kita dengan cepat (Putri, 2019). Gaya hidup tersebut dapat menjadi suatu hal yang mendorong timbulnya penyakit-penyakit mematikan. Salah satu penyakit yang dapat merenggut nyawa adalah penyakit kanker. Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling berbahaya di antara penyakit lain dikarenakan kanker dapat menjangkit seseorang tanpa langsung terdeteksi. Selain faktor gaya hidup, kanker juga dapat disebabkan oleh riwayat keluarga. Kanker yang terjadi pada suatu keluarga dapat disebabkan oleh adanya kondisi gen abnormal yang diturunkan dari generasi ke generasi (Nurin, 2019). Penyakit kanker tidak memandang usia dalam menjangkit seseorang. Hal ini dapat menyerang balita hingga lanjut usia. Bahkan orang yang terlihat sehat dapat saja terjangkit penyakit kanker. Maka dari itu, penting sekali untuk menjaga pola hidup sehat dan melakukan pencegahan agar terhindar dari penyakit kanker.

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), kanker di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,4 per 1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk di tahun 2018 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Menurut *World Health Organization (WHO, 2016)* di Indonesia terdapat enam jenis kanker yang memiliki tingkat kematian tinggi, antara lain kanker payudara, kanker serviks, kanker paru-paru, kanker kolorektal (usus besar), kanker hati dan kanker prostat (Rudystina, 2016).

Salah satu jenis kanker yang memiliki tingkat kematian tinggi adalah kanker serviks. Berdasarkan data Globocan 2018 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu kanker serviks menempati urutan keempat dengan mortalitas sebanyak 7,5%. Kanker serviks menduduki urutan tertinggi penyebab kematian di negara berkembang dan urutan ke sepuluh pada negara maju (Lestari & Hidayat, 2019). Di Indonesia pun, kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang menyebabkan kematian cukup tinggi. Berdasarkan data *Globocon* tahun 2018, kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 atau 17,2 % dari perempuan yang terjangkit kanker di Indonesia (Suryani, 2019).

Kanker serviks merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan pada umumnya penderita kanker serviks berjenis kelamin perempuan. Angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia masih sangat tinggi sehingga perlunya pencegahan untuk menekan angka peningkatan tersebut. Untuk itu dalam melakukan pencegahan terhadap kanker serviks perlu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap bahaya kanker serviks.

Saat ini masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan untuk kehidupan. Sehingga diperlukan sebuah komunikasi untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan (Heidinia, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan melakukan Komunikasi kesehatan atau sebuah kampanye kesehatan hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat berupa sebuah informasi mengenai kesehatan. Komunikasi kesehatan penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia agar terhindar dari berbagai penyakit. Komunikasi kesehatan dapat berupa pencegahan atau edukasi informasi penyakit. Selain itu komunikasi kesehatan dapat dikatakan sangat berhubungan dengan kesadaran masyarakat karena dengan melakukan sebuah komunikasi maka akan mempengaruhi persepsi atau perilaku setiap individu.

Menurut Mulyana, dkk (2018) Komunikasi dalam hal ini memiliki fungsi untuk memberikan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai kesehatan. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dapat membuat masyarakat menjadi lebih *aware* dan paham mengenai kesehatan itu sendiri.

Pemahaman masyarakat mengenai penyakit kanker serviks belum memadai dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai penyakit tersebut. Untuk memberikan pemahaman masyarakat mengenai penyakit kanker serviks tersebut komunikasi kesehatan dibutuhkan melalui peran teknik dan teknologi komunikasi secara positif yang dapat mempengaruhi individu, organisasi, komunitas dan penduduk. Tujuannya yaitu mempromosikan kondisi kondusif atau kondisi yang memungkinkan untuk pencegahan dan juga penanganan penyakit kanker serviks.

Salah satu cara pencegahan kanker serviks adalah dengan melakukan vaksinasi HPV.

Vaksinasi HPV merupakan pencegahan primer dari kanker serviks Menurut dr. Tjin Willy (2018) vaksinasi HPV adalah jenis vaksin yang berfungsi untuk mencegah virus *human papillomavirus*. Vaksinasi HPV umumnya diberikan pada perempuan yang belum aktif melakukan hubungan seksual. Bagi kaum perempuan penyakit kanker serviks merupakan penyakit yang sangat dihindari karena dapat menyebabkan kematian namun kurangnya kesadaran akan penyakit ini menyebabkan banyaknya perempuan yang masih menjalani gaya hidup yang kurang sehat dan tidak melakukan pencegahan, salah satunya dengan tidak melakukan vaksinasi HPV sehingga akhirnya terjangkit penyakit kanker serviks.

Sebagai contoh kasus penyakit mematikan ini dialami oleh Julia Perez dan Titiek Puspa. Menurut Permatasari (2019) Julia Perez telah dinyatakan menderita kanker serviks pada tahun 2014 dan sempat dinyatakan bersih pada tahun 2016. Namun selama 4 tahun melawan kanker serviks yang sudah memasuki stadium akhir pada akhirnya ia meninggal dunia. Selain itu kasus serupa dialami oleh Titiek Puspa, Ia telah divonis kanker serviks stadium tiga pada tahun 2012. Kanker serviks yang diderita Ia berasal dari keturunan keluarga. Berbeda dengan Julia Perez Ia menjalani pengobatan medis dan juga non medis hingga ke luar negeri. Pengobatan tersebut membuahkan hasil yang baik sehingga ia dapat terbebas dari penyakit tersebut yang dideritanya selama satu tahun.

Selain kedua artis Indonesia diatas, *survivor* kanker serviks di Indonesia lainnya yaitu Maria Denty. Menurutnya, kanker serviks yang dideritanya berhasil

karena masih stadium awal 1B jadi proses penyembuhannya lebih cepat dan memiliki tingkat keberhasilan penyembuhan yang tinggi.

“Perempuan Indonesia harus *aware* terhadap penyakit kanker serviks dan segera melakukan vaksinasi HPV untuk pencegahan terhadap kanker serviks “(Maria, 2018). Adapun *survivor* kanker serviks lainnya, yaitu Endang Suryani. Menurutnya karena kanker serviks yang dideritanya masih tergolong stadium awal sehingga penyembuhannya berhasil, “Untuk itu saya membagikan pengalaman ini agar menjadi pembelajaran bagi kaum perempuan mengenai pentingnya pencegahan kanker serviks dengan melakukan deteksi dini dan vaksinasi HPV “(Endang, 2018).

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas untuk menekan jumlah kasus penyebab kanker serviks Pemerintah Indonesia berupaya untuk mencegah penyakit kanker serviks dengan melakukan deteksi dini. Kementrian kesehatan Indonesia mengatakan pelatihan deteksi dini dilakukan pada lebih dari 3.700 puskesmas (Wicaksono, 2017). Dengan melakukan deteksi dini kejadian kanker dapat ditemukan lebih awal sehingga keberhasilan dalam pengobatannya semakin besar. Selain melakukan deteksi dini kanker rahim, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan terhadap jenis dan bahaya kanker agar masyarakat memahami bahwa beberapa jenis kanker dapat dicegah melalui deteksi dini. Menurut Wicaksono (2017) Pemerintah Indonesia membuat jaminan kesehatan nasional untuk masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu khawatir karena biaya kesehatan berupa deteksi dini kanker serviks di puskesmas sudah masuk dalam pembiayaan JKN yang dikelola oleh BPJS kesehatan.

Menurut pemerintah, mendapat pengobatan yang tepat sebelum melewati fase emas pengobatan merupakan hal yang krusial bagi pasien. Selain pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga turut menyuarakan pentingnya deteksi dini dan pencegahan kanker. LSM sendiri merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang didirikan oleh masyarakat berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan kegiatan, dan bertujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Afriska, 2017).

Upaya LSM dalam mencegah kanker serviks yakni dengan melakukan kampanye kegiatan dan edukasi mengenai penyakit kanker yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kematian akibat kanker di Indonesia.

Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks (KICKS) merupakan salah satu LSM yang berfokus pada kanker serviks. KICKS dibentuk pada April 2017 dan didirikan oleh berbagai kalangan medis maupun non medis yang menyatukan langkah untuk mengupayakan pencegahan kanker serviks yang efektif di Indonesia.

Beberapa kampanye yang dilakukan KICKS yaitu pada 8-15 Maret 2019 KICKS berkolaborasi dengan fotografer yaitu Dierra Bachir dan juga public figure Yuki Kato dan Cinta Laura untuk menyebarkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi *HPV* dan diliput oleh berbagai media.. Kampanye ini dilakukan dengan menggelar pameran foto dengan tema **“#IAmTrulyWoman”** dan **“Perempuan Aktif dan Mandiri tanpa Kanker Serviks”** yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perempuan Indonesia akan pentingnya melindungi diri khususnya dalam pencegahan kanker serviks. Kampanye ini dilakukan di lokasi-lokasi

terbuka seperti mal-mal besar di Indonesia yaitu Plaza Indonesia.

KICKS sendiri memiliki segmentasi, target dan posisi dalam mengkampanyekan kegiatan-kegiatan pencegahan kanker serviks yang dilakukannya. Segmentasi KICKS ditujukan pada masyarakat menengah ke atas. Hal ini terlihat melalui acara kampanye yang dilakukan berlokasi di Plaza Indonesia. Target yang ditujukan KICKS adalah perempuan dalam rentang umur yang rentan terkena penyakit kanker serviks. Rata-rata umur yang rentan terhadap penyakit kanker serviks adalah perempuan dewasa usia 35-55 tahun, diikuti usia 56-64 tahun, usia >65 tahun, dan dewasa muda usia 18-35 tahun (KICKS, 2018). Selain itu KICKS memiliki posisi yaitu ingin memperlihatkan bahwa KICKS merupakan LSM yang dapat dipercaya dalam memberikan edukasi dan penyuluhan mengenai kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya KICKS dalam melaksanakan kampanye-kampanye dan aktifitas lainnya dalam memberikan edukasi dan penyuluhan hingga menghadirkan *public figure* dalam kampanyenya. Dalam hal ini KICKS sudah melakukan gerakan kampanye untuk mencegah kanker serviks tetapi masih banyak perempuan yang belum sadar akan bahayanya kanker serviks dan belum menyadari pentingnya melakukan vaksinasi HPV. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai kampanye yang dilakukan Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks (KICKS) dengan melakukan edukasi dan melakukan vaksinasi HPV untuk mengajak perempuan Indonesia melawan kanker serviks. Untuk itu penelitian ini berjudul “Aktivitas Kampanye Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks (KICKS) di Jakarta Untuk

Menginformasikan Vaksin Anti Kanker Serviks Berdasarkan Model Piramida Wymer”. Pada tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik dan bermanfaat di bidang komunikasi kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki topik mengenai kampanye anti kanker serviks, karena jumlah penyakit kanker serviks yang semakin meningkat di Indonesia. Kurangnya informasi dan edukasi mengenai pencegahan kanker serviks mendorong dibentuknya kampanye kesehatan sosial untuk menyuarakan pencegahan kanker serviks. Meskipun kampanye pencegahan kanker serviks sudah banyak dilakukan, tetapi penyebaran serta tingkat informasi dan persuasi yang disampaikan kepada masyarakat belum maksimal. Untuk itu, penelitian ini membahas mengenai kampanye yang dilakukan oleh lembaga KICKS dimana kampanye ini mengundang 28 *public figure* dan pembicara untuk mempersuasi masyarakat dengan menyampaikan informasi pentingnya vaksinasi anti kanker serviks dan aktivitas kampanye lainnya seperti *photo exhibition* yang dapat menarik perhatian masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kampanye yang dilakukan lembaga KICKS. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana aktivitas kampanye Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks (KICKS) untuk menginformasikan vaksin anti kanker serviks di Jakarta?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana aktivitas kampanye pencegahan kanker serviks yang dilakukan oleh KICKS untuk menginformasikan vaksin anti kanker serviks di Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Mengetahui aktivitas kampanye pencegahan kanker serviks yang dilakukan oleh Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks (KICKS) untuk menginformasikan vaksin anti kanker serviks di Jakarta.

1.5 Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya terutama bagi dalam bidang kajian kampanye kesehatan di Indonesia.

b) Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks (KICKS) dalam melaksanakan aktivitas kampanye untuk mempersuasimasyarakat tentang bahaya kanker serviks. Untuk pemerintah agar dapat meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat dan meningkatkan kerja sama dengan LSM

dalam hal edukasi dan juga sosialisasi pencegahan kanker serviks.

c) Kegunaan Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong lembaga-lembaga sosial lainya untuk meningkatkan awareness mengenai kanker dan vaksin terhadap masyarakat. Hal ini juga untuk masyarakat agar lebih aware terhadap vaksin anti kanker serviks.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan untuk kampanye yang dilakukan KICKS yaitu **“IAmTrulyWoman”** dan **“Perempuan Aktif dan Mandiri tanpa Kanker Serviks”** pada 8-15 Maret 2019 di Plaza Indonesia. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas kampanye kanker serviks dalam upaya menyadarkan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga KICKS.